

### EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE KARYAWISATA DALAM PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013

Primanita Sholihah Rosmana<sup>1</sup>, Sofyan Iskandar<sup>2</sup>, Mila Oksanti<sup>3</sup>,  
Siti Auliakhasanah<sup>4</sup>, Widia Triyana<sup>5</sup>  
Universitas Pendidikan Indonesia  
sitiauliakhasanah@upi.edu

#### Abstract

*In the educational process, the existence of learning activities is a major part of the learning process. In the learning process, optimal learning outcomes can be achieved by students are able to interpret learning well and students can experience it directly. So that teachers need to prepare strategies and learning methods that can improve student learning outcomes, one of which is the field trip learning method. The purpose of this study is to find out and understand the effectiveness of using the field trip learning method for elementary school students. The type of research used in this research is descriptive qualitative using the questionnaire method. From the diagram of the effectiveness of the field trip method, 45.7% of respondents agree or think that the use off the field trip method is effective in supporting the learning process. And most respondents as much as 54.3% considered that the use of the field trip method might have a good influence on the learning process.*

**Keywords:** *Learning, Student Learning Outcomes, Field Trip Learning Method*

**Abstrak :** Dalam proses pendidikan, adanya kegiatan belajar menjadi bagian utama dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, hasil belajar yang optimal dapat diraih siswa apabila siswa mampu memaknai suatu pembelajaran dengan baik, dan siswa dapat mengalaminya secara langsung. Sehingga guru perlu menyiapkan strategi beserta metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan metode pembelajaran karyawisata. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memahami efektivitas penggunaan metode pembelajaran karyawisata untuk siswa Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode kuisisioner. Jumlah populasi yaitu sebanyak 35 responden. Dari hasil diagram keefektivan metode karya wisata, sebanyak 45,7% responden setuju atau berpendapat bahwa penggunaan metode karyawisata efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Serta kebanyakan responden, sebanyak 54,3% menilai bahwa penggunaan metode karyawisata mungkin saja memberi pengaruh yang baik terhadap proses pembelajaran.

**Kata Kunci :** Pembelajaran, Hasil Belajar Siswa, Metode Pembelajaran Karyawisata

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1989 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum merupakan seperangkat rencana dari pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar.<sup>1</sup> Implementasi kurikulum pendidikan pada tingkat sekolah dasar merupakan tanggung jawab guru dan pihak sekolah dalam bentuk kegiatan belajar mengajar.<sup>2</sup>

Perubahan mendasar dalam kurikulum 2013 yang menjadikannya berbeda dibanding kurikulum sebelumnya yakni implementasinya yang dilaksanakan pada satuan pendidikan berikut, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas maupun menengah kejuruan. Selain itu, perubahan lain pun terjadi, akan tetapi dalam konsep kurikulum 2013. Dengan hal ini, kurikulum yang hadir diharapkan mampu memberikan keseimbangan dalam ketiga aspek di sebuah pembelajaran, yakni aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.

Melalui pelaksanaannya, kurikulum 2013 pun membawa banyak dampak perubahan. Hal tersebut dibuktikan dengan tersedianya buku ajar yang sesuai dengan tuntutan dari kurikulum 2013.<sup>3</sup> Hal tersebut bermakna bahwa kurikulum ini bukan hanya sebagai konsep, namun dalam implementasinya harus mencakup apa dan bagaimana yang guru kerjakan saat diberlakukan pembelajaran.<sup>4</sup>

Muhammad Daud Ali dan Habibah (1995) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dalam rangka mengembangkan potensi kepada manusia lain atau proses memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat.<sup>5</sup> Proses pemindahan nilai tersebut dapat dilakukan melalui pengajaran, pelatihan, dan bimbingan.

Dalam proses pendidikan, adanya kegiatan belajar menjadi bagian utama dalam proses pembelajaran. Belajar merupakan sebuah proses aktivitas yang terjadi pada

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

<sup>2</sup> Utomo, P. 2006. *Kurikulum Baru, Buku Ajar, dan Kemandirian*. Kompas.

<sup>3</sup> Utomo, P. 2006. *Kurikulum Baru, Buku Ajar, dan Kemandirian*. Kompas.

<sup>4</sup> Sinambela, P. N. J. M. (2013). KURIKULUM 2013 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN. *GENERASI KAMPUS*, 6(2), 17–29.

<sup>5</sup> Ali, M.D. dan Habibah. 1995. *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

manusia dalam rangka mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap.<sup>6</sup> Pada proses pembelajaran, hasil belajar yang optimal dapat diraih siswa apabila siswa mampu memaknai suatu pembelajaran dengan baik dan siswa dapat mengalaminya secara langsung.

Dalam melakukan proses pembelajaran, perlu diawali dengan merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan agar dalam pelaksanaannya lebih terarah.<sup>7</sup> Hubungan sosial antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, media pembelajaran, situasi belajar, dan kurikulum menjadi faktor yang mempengaruhi sebuah pembelajaran.<sup>8</sup> Sehingga guru perlu menyiapkan strategi beserta metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran menurut Poerwadarminta (1999) berasal dari bahasa Yunani yaitu *methods*, bahasa Inggris yaitu *method*, dan bahasa Arab yaitu *thariqah*.<sup>9</sup> Sujono (1980) mengartikan metode pembelajaran sebagai suatu cara yang dilakukan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai pelajaran.<sup>10</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran lebih menekankan guru pada cara yang digunakan dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dari berbagai metode pembelajaran yang tersedia, guru harus mampu mengolah pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa, menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa, salah satunya dengan penggunaan metode pembelajaran karya wisata. Menurut Isjoni, dkk. (2007) karyawisata merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajak siswa ke suatu tempat di luar lingkungan sekolah.<sup>11</sup> Metode karyawisata dapat membuat siswa untuk melihat secara langsung kemudian siswa mampu menafsirkan apa yang menjadi bahan pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Siregar, N. (2018). Belajar dan Pembelajaran. *Akademik.Ubn.Ac.Id*, 1–212.

<sup>7</sup> Darmadi. 2017. Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Sleman: DEEPUBLISH.

<sup>8</sup> Akbar, E. 2020. Metode Belajar Anak Usia Dini. Rawamangun, Jakarta: Edisi 1 Kencana.

<sup>9</sup> Poerwadarminta, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

<sup>10</sup> Sujono, A. Dj. 1980. *Pendahuluan Didaktik Metodik Umum*, Bandung: Bina Karya.

<sup>11</sup> Isjoni, dkk. (2007). *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Karyawisata atau disebut juga *field trip* adalah salah satu dari metode pembelajaran yang pelaksanaannya dengan cara menelaah dunia sesuai dengan realita secara langsung. Pengamatan itu didapati melalui kelima panca indera, yaitu penglihatan, pengecapan, pendengaran, perabaan dan pembauan.<sup>12</sup> Selain itu, karyawisata atau yang dikenal dengan studi wisata adalah sebuah metode pembelajaran dimana siswa yang berada dalam bimbingan gurunya mendatangi tempat tertentu dengan tujuan untuk mempelajari objek tertentu yang dijadikan sumber belajar pada tempat tersebut.<sup>13</sup> Dengan demikian, metode karyawisata ialah metode belajar yang mana sumber belajarnya berasal dari objek yang terdapat pada tempat tertentu yang sedang siswa kunjungi bersama gurunya.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yang hasilnya adalah data-data yang dinarasikan atau dideskripsikan. Menurut Creswell (2013) dan Pollit & Beck (2012) penelitian kualitatif dianggap sebagai pendekatan yang tepat saat tak banyak yang paham akan fenomena dan bisa digunakan secara induktif guna kembangkan teori.<sup>14</sup> Metode kualitatif turut berkembang dengan mengikuti dalil sebagai proses yang tak ada sudahnya (*unfinished proses*).<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini digunakan metode kuisisioner. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa angket/kuisisioner adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara berikut, memberi beberapa pertanyaan maupun pernyataan pada orang yang akan dijadikan sebagai sebuah upaya agar dapat mengetahui

---

<sup>12</sup> Dhieni, Nurbiana dkk. 2006. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta:Universitas Terbuka.

<sup>13</sup> Nurmaliyah, dkk. 2014. "Penggunaan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Keanekaragaman Hayati". Jurnal Biotik. Edisi April 2014 (halm.24)

<sup>14</sup> Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). ThousandOaks, CA: Sage., Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (9th ed.). Philadelphia, PA: Wolters Kluwer - Lippincott, Williams & Wilkins.

<sup>15</sup> Ali Basyah, N., & Razak, A. (2020). Metode Kualitatif Dalam Riset Bisnis : Satu Tinjauan. *Economica Didactica*, 2(1), 1–9.

kemudian memahami keefektivan penggunaan metode karya wisata di tengah kurikulum 2013 untuk SD.<sup>16</sup>

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu semua kalangan masyarakat, baik mahasiswa, pelajar, orangtua murid, serta Bapak/Ibu guru/dosen.

### Waktu dan Tempat Penelitian

- Waktu Penelitian

**Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Tahap	Waktu								
	28 Feb	1 Maret	2 Maret	3 Maret	4 Maret	5 Maret	13 Maret	14 Maret	15 Maret
1) Perencanaan	✓								
2) Pelaksanaan		✓	✓	✓					
3) Analisis Data					✓	✓			
4) Penyusunan Laporan							✓	✓	✓

- Tempat Penelitian

Tempat berlangsungnya penelitian ini adalah melalui Google Formulir.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu hal yang amat penting bagi sebuah penelitian. Adanya teknik pengumpulan data ialah supaya hasil yang didapat selaras dengan pengamatan berbasis analisis deskriptif. Untuk penelitian ini, teknik pengumpulan datanya memakai angket/kuisisioner di mana memuat beberapa

<sup>16</sup> Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

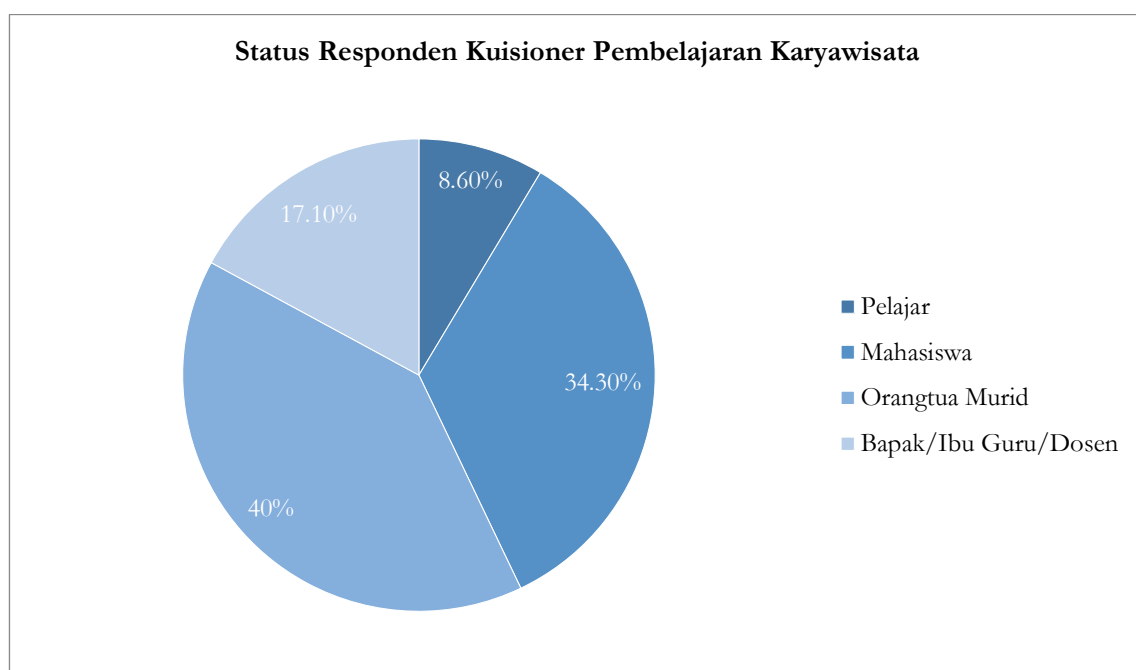
pertanyaan yang digunakan sebagai alat guna mendapati informasi yang diperlukan dari subjek penelitian mengenai efektivitas penggunaan metode karyawisata ditengah-tengah kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar.

Ditinjau dari jawaban para subjek penelitian, angket/kuisisioner ini didalamnya termasuk dalam klasifikasi tertutup, sebab dalam formulir beberapa pertanyaan mayoritas menyediakan jawaban berupa “Ya”, “Tidak”, dan “Mungkin”. Hanya tiga pertanyaan yang mengharuskan subjek penelitian menuangkan idenya dalam kuisisioner.

Dilihat dari masing-masing jawabannya, kuisisioner yang dilakukan adalah kuisisioner secara langsung, karena subjek langsung menjawab dengan perspektif dirinya mengenai tiap pertanyaan yang diajukan.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner, dengan perolehan hasil responden sebanyak 35 responden sebagai berikut :



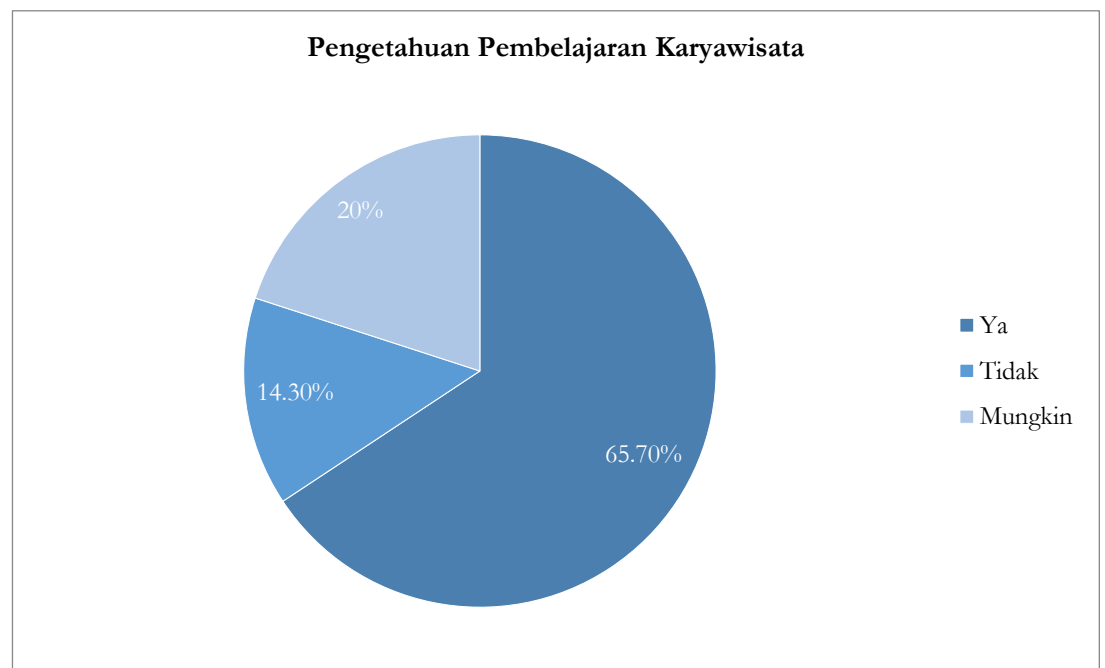
**Gambar 1. Perolehan Responden**

Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan bahwa responden yang mengikuti penelitian ini didominasi oleh orangtua murid (40%), serta mahasiswa (34,3%). Untuk mengetahui efektivitas Pembelajaran Karyawisata di Sekolah Dasar, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk diisi oleh responden secara sukarela. Berikut pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam bentuk kuisisioner :

1. Apakah anda mengetahui metode pembelajaran karyawisata?

Pertanyaan ini diajukan untuk melihat apakah masyarakat mengetahui metode pembelajaran dengan menggunakan karya wisata pada tingkat sekolah dasar.

Berikut hasil survei pengetahuan terhadap pembelajaran karyawisata :



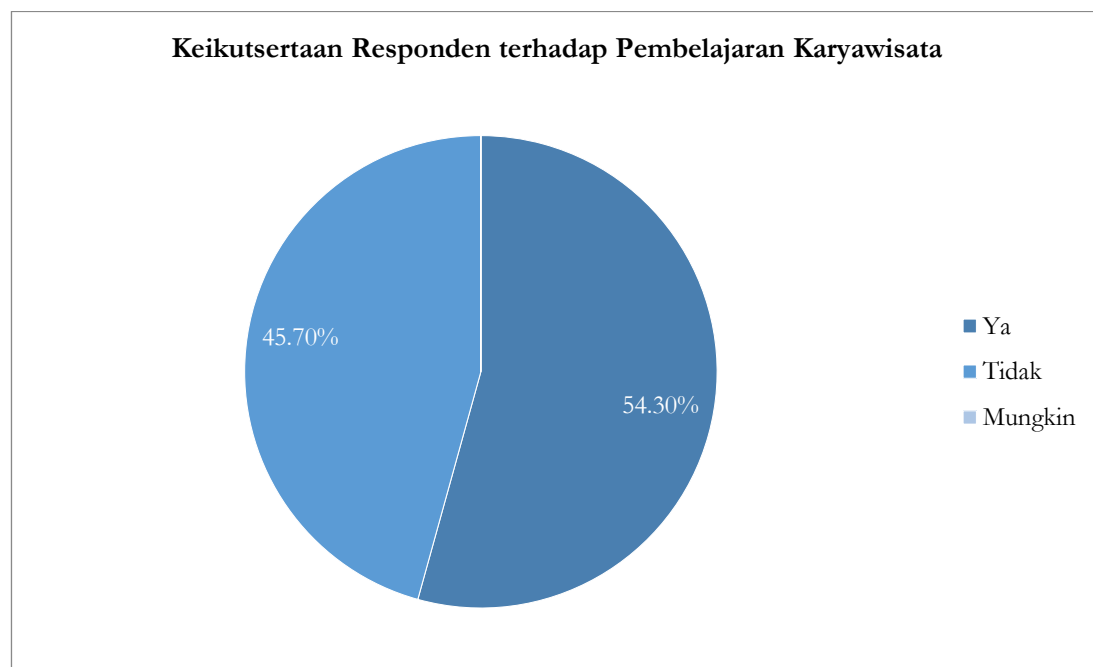
**Gambar 2. Pengetahuan Pembelajaran Karyawisata**

Berdasarkan diagram di atas, 65,7% responden mengetahui pembelajaran karya wisata, sebanyak 20% mungkin mengetahui pembelajaran karyawisata, dan 14,3% responden tidak mengetahui pembelajaran karyawisata.

2. Apakah anda pernah mengikuti karya wisata di sekolah/anda pernah menjadi bagian dari penyelenggaraan pembelajaran karyawisata?

Pertanyaan ini diajukan untuk melihat berapa peluang responden mengetahui lebih lanjut proses pembelajaran karyawisata.

Berikut hasil survei keikutsertaan pembelajaran karyawisata:

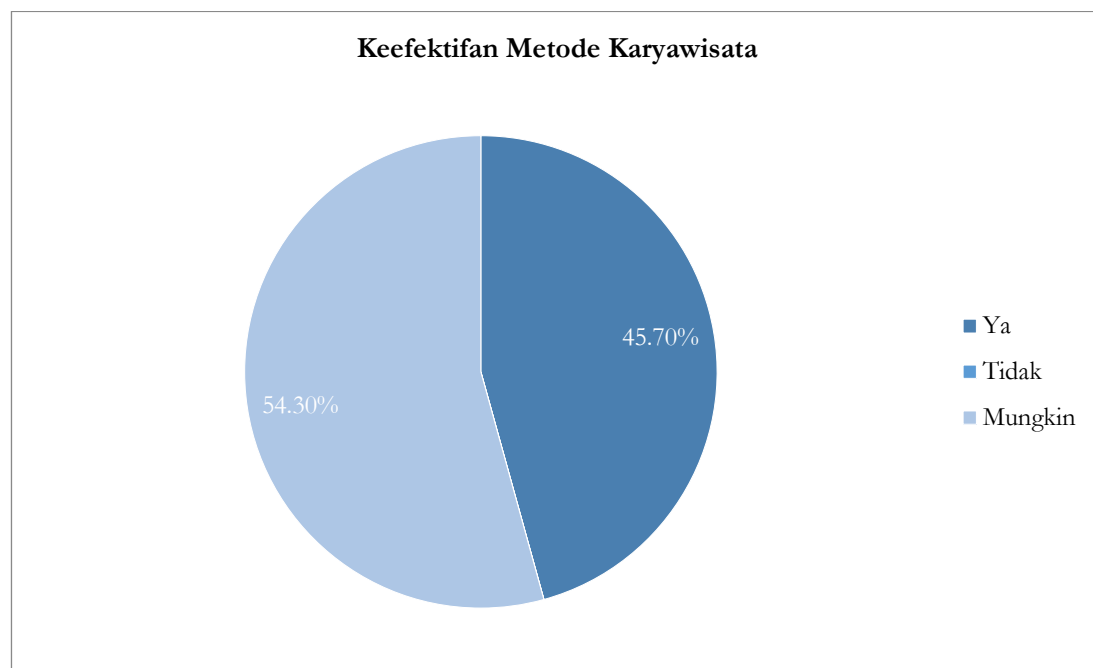


**Gambar 3. Keikutsertaan Responden terhadap Pembelajaran Karyawisata**

Berdasarkan diagram di atas, hasilnya hampir mendekati seimbang, artinya beberapa dari responden ada yang pernah terlibat ikut serta dan ada juga responden yang belum pernah terlibat baik keikutsertaan dalam kegiatan pembelajarannya maupun dalam penyelenggaraannya.

3. Apakah pembelajaran dengan metode karyawisata dianggap efektif? Pertanyaan ini diajukan untuk mencari tahu bagaimana masyarakat menilai penggunaan karyawisata dalam proses pembelajaran.

Berikut hasil survei keefektifan metode karyawisata :



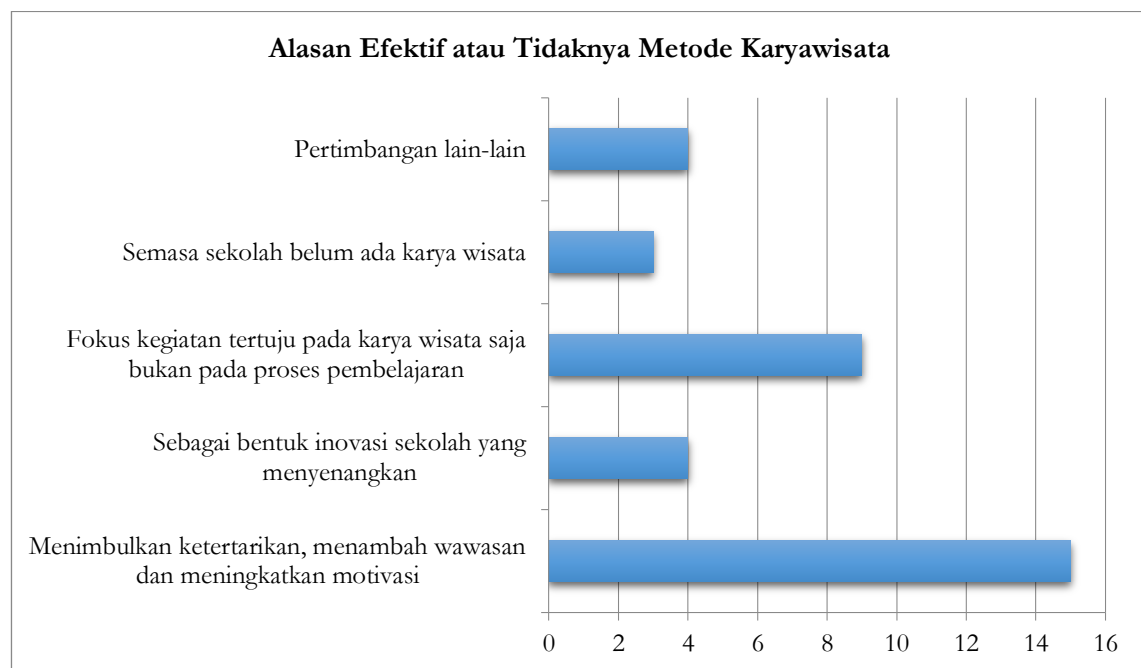
**Gambar 4. Keefektifan Metode Karyawisata**

Berdasarkan diagram di atas, kebanyakan responden (54,3%) menilai bahwa penggunaan metode karyawisata mungkin saja memberi pengaruh yang baik terhadap proses pembelajaran. Namun juga, sebanyak 45,7% responden menilai bahwa metode karyawisata sangat efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

4. Berikan alasan mengapa anda menjawab ya/tidak/mungkin pada pertanyaan di atas!

Pertanyaan ini diajukan untuk memperkuat jawaban atas keefektifan/tidak nya metode karyawisata. Pertanyaan ini berupa essay yang dapat diisi oleh responden dengan pengetahuan yang mereka miliki.

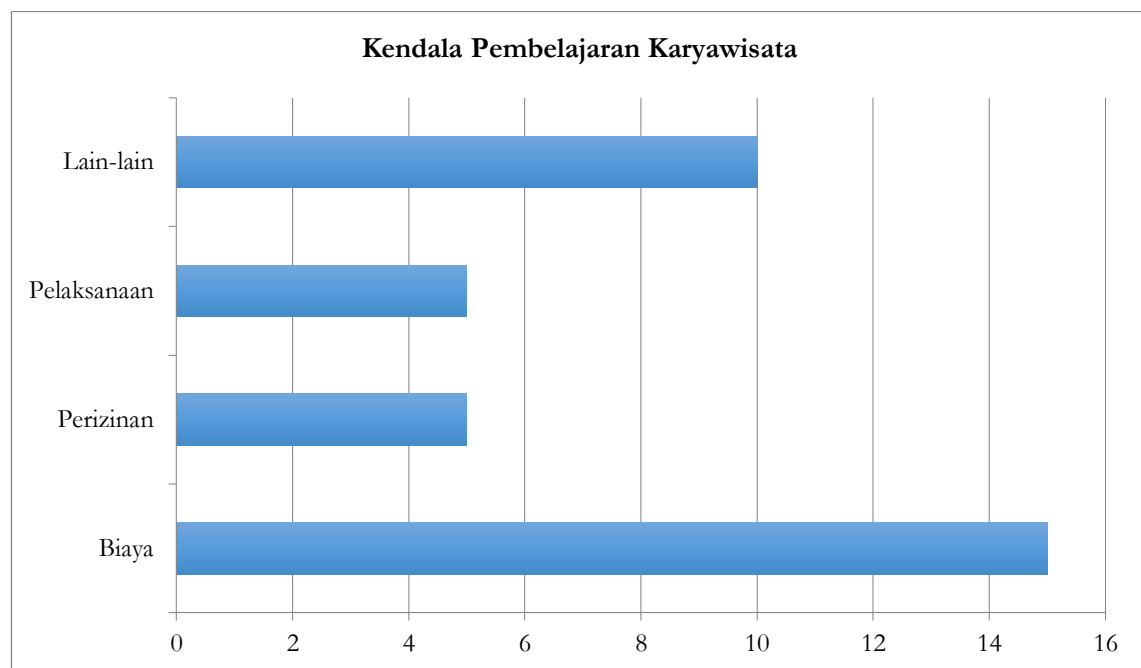
Berikut garis besar dari jawaban beberapa responden :



**Gambar 5. Alasan Efektif atau Tidaknya Metode Karya Wisata**

Berdasarkan diagram di atas, alasan terbesar keefektifan metode karyawisata yang diberikan oleh responden yaitu penggunaan metode karyawisata dinilai mampu menimbulkan ketertarikan pada siswa sehingga mampu mengeksplor pengetahuan secara lebih yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

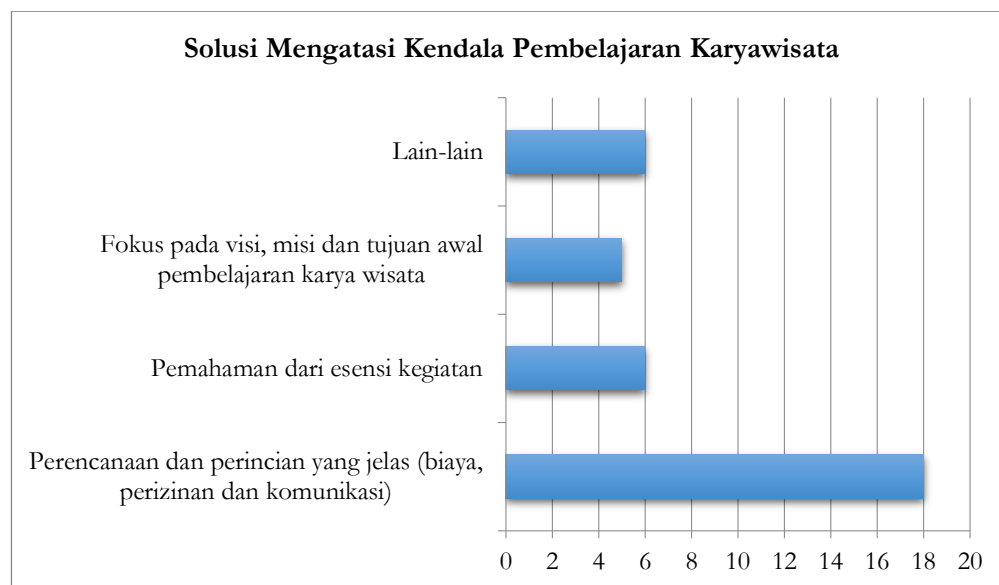
5. Menurut anda, apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran karya wisata?



**Gambar 6. Kendala Pembelajaran Karyawisata**

Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 15 responden menjawab bahwa faktor biaya dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran karyawisata.

6. Solusi apa yang tepat untuk mengatasi masalah yang anda jawab pada pertanyaan di atas?



**Gambar 7. Solusi Mengatasi Kendala Pembelajaran Karyawisata**

Berdasarkan diagram di atas, solusi yang diberikan responden atas kendala yang ada dalam pembelajaran karyawisata yaitu berfokus pada perencanaan dan perincian yang jelas dan matang, meliputi pengkoordinasian, perizinan, perincian biaya yang jelas serta komunikasi yang baik antara pihak sekolah, guru, dan orangtua murid.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan kepada semua kalangan masyarakat yang secara sukarela mau mengisi kuisisioner yang disediakan. Dilihat dari diagram pengetahuan pembelajaran karyawisata, responden lebih banyak mengetahui akan hal tersebut, namun masih terdapat pula responden yang tidak tahu dan mungkin mereka tahu.

Metode karya wisata merupakan suatu program kurikulum sekolah berupa kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam rangka memberikan pengalaman belajar. Melalui pembelajaran karyawisata ini siswa bersama guru sebagai pembimbing mengunjungi tempat-tempat yang akan dijadikan sumber belajar (Sagala: 2007).<sup>17</sup> Karyawisata bisa diartikan pula sebagai suatu cara dalam mengajar dengan membawa siswa pada objek langsung.

Dari hasil diagram keefektifan metode karya wisata, sebanyak 45,7% responden setuju atau berpendapat bahwa penggunaan metode karya wisata efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini didukung pula dengan beberapa alasan bahwa dengan metode karyawisata dapat menarik minat siswa sehingga timbul rasa ingin tahu yang besar pada diri siswa. Dari keingintahuan tersebut, siswa akan termotivasi untuk terus belajar dan tidak puas akan materi atau pelajaran yang didapat, sehingga siswa dapat mengeksplor secara lebih lanjut yang akan menambah wawasan siswa.

---

<sup>17</sup> Sagala, Syaiful. 2007. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

## KESIMPULAN

Terdapat (54,3%) menyatakan bahwa metode pembelajaran karya wisata ini efektif untuk diterapkan. Metode pembelajaran karya wisata dianggap efektif dengan jawaban mayoritas terbanyak yaitu dapat menimbulkan minat serta ketertarikan, menambah wawasan dan meningkatkan motivasi belajar pada anak. Sisanya beranggapan tidak begitu efektif karena adanya pertimbangan lain-lain. Sebanyak 15 responden menjawab bahwa faktor biaya adalah salah satu kendala utama dalam metode pembelajaran karyawisata ini. Dalam menerapkan metode pembelajaran karyawisata, perencanaan yang matang dan terperinci (mulai dari biaya sarana prasarana, perizinan dan komunikasi) dapat menjadi solusi dalam mengatasi kendala pada penerapan metode pembelajaran karyawisata ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. 2020. Metode Belajar Anak Usia Dini. Rawamangun, Jakarta: Edisi 1 Kencana.
- Ali Basyah, N., & Razak, A. (2020). Metode Kualitatif Dalam Riset Bisnis : Satu Tinjauan. *Economica Didactica*, 2(1), 1–9.
- Ali, M.D. dan Habibah. 1995. *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azis, A., & Maftukhin, A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Radiasi Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 6(2), 30–33.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Darmadi. 2017. Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Sleman: DEEPUBLISH.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2006. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Diantama, S., & Budiarti, P. E. (2020). MODEL PEMBELAJARAN KARYAWISATA DALAM MANINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMP. *TULIP (TULISAN ILMIAH PENDIDIKAN) JURNAL KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN*, 9(2), 1–11. <http://journal.stkip.banten.ac.id>

- Isjoni, dkk. (2007). *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurmaliah, dkk. 2014. “Penggunaan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Keanekaragaman Hayati”. *Jurnal Biotik*. Edisi April 2014 (halm.24)
- Poerwadarminta, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (9th ed.). Philadelphia, PA: Wolters Kluwer - Lippincott, Williams & Wilkins.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sinambela, P. N. J. M. (2013). KURIKULUM 2013 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN. *GENERASI KAMPUS*, 6(2), 17–29.
- Siregar, N. (2018). Belajar dan Pembelajaran. *Akademik.Uhn.Ac.Id*, 1–212.
- Somantri, G. R. (2005). MEMAHAMI METODE KUALITATIF. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57–65. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujono, A. Dj. 1980. *Pendahuluan Didaktik Metodik Umum*, Bandung: Bina Karya.
- Utomo, P. 2006. *Kurikulum Baru, Buku Ajar, dan Kemandirian*. Kompas.
- Wondal, R. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BER CERITA ANAK MELALUI METODE KARYA WISATA (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelompok B TK Charis, Kota Ternate Tahun Ajaran 2014/2015). *JURNAL PENDIDIKAN USLA DINI*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091>